

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu wahan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga merupakan bagian dari indikator perekonomian suatu negara. Keberadaan pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif pendanaan dan investasi bagi masyarakat. Saat ini pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal menjadi wadah yang alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usahanya selain melalui lembaga keuangan (perbankan) dan lembaga non-keuangan lainnya. Selain itu, pasar modal juga menjadi suatu mata pencarian sampingan atau alternatif bagi masyarakat atau perusahaan yang memiliki kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

Ketika mempertimbangkan pembelian saham yang diperjualbelikan, investor harus memahami terlebih dahulu bagaimana setiap pembelian saham berkaitan dengan berbagai masalah penting. Misalnya masalah yang penting itu antara lain keamanan, daya jual beli, hasil, dan waktu jatuh temponya.

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di

pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering, IPO*) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *going public*. Selanjutnya surat berharga sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder.

Keuntungan atas investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham yang dibeli, maka pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang disebut dengan *capital gain*. Sebaliknya, bila harga saham yang dijual lebih rendah dari harga saham yang dibeli, maka pemegang saham akan memperoleh kerugian yang disebut dengan *capital loss*. Namun, keuntungan atas investasi saham tidak hanya dari *capital gain* saja, melainkan deviden juga merupakan salah satu imbal hasil yang diukur kepemilikan saham dalam kurun waktu tertentu sampai dinyatakan berhak untuk mendapatkan deviden tersebut.

Selama kurun waktu tersebut investasi di pasar saham juga memiliki kemungkinan bagi investor untuk mendapat resiko yang akan timbul. Baik *capital gain* ataupun deviden yang menjadi harapan untuk memperoleh *return* yang tinggi sama-sama memiliki resiko untuk menanggung kerugian. Oleh karena itu, para investor perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi tempat investasi sahamnya.

Investor membutuhkan informasi yang bersifat teknikal dan fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laporan keuangan sedangkan informasi yang bersifat teknikal

diperoleh dari eksternal perusahaan. Berkaitan dengan laporan keuangan para investor sangat memperhatikan laba perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi. Secara teoritis jika laba meningkat maka harga saham akan meningkat dan secara otomatis *return* akan meningkat. Kedua informasi ini sangat diperlukan untuk memprediksi *return*, resiko, ataupun ketidakpastian jumlah dan waktu yang tepat dalam melakukan investasi di pasar modal. Keputusan investor dalam berinvestasi dalam bentuk sekuritas saham sangat dipengaruhi besarnya *return* yang diperoleh dari saham tersebut. Dalam pasar modal, *return* saham merupakan informasi yang sangat relevan terhadap reaksi pasar.

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh para investor karena resiko dan jumlah dana yang akan diinvestasikan cukup signifikan bagi investor tersebut. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut menjadi suatu kewajiban bagi para investor sebelum mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi. Apakah saham akan dibeli, dijual, atau tetap dipertahankan. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari data keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan kumpulan data historis perusahaan yang dapat diolah untuk memprediksi kinerja, kondisi, dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio keuangan menjadi suatu instrumen dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang menjadi indikator dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat diperbandingkan

sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja dan dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai hubungan dalam konteks akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Riska Natariasari (2009), Fahmi Poernamawatie (2008), Meythi (2007), Agung Sugiarto (2011), Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2009), Yeye Susilowati (2011), D. Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) dan Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008). Menurut Riska Natariasari tidak terdapat hubungan antara PBV ratio dengan *return* portofolio saham di BEJ selama periode penelitian. Namun hasil penelitian Riska Natariasari berbeda dengan penelitian Fahmi Poernamawatie, Meythi, Agung Sugiarto dan Rowland Bismark Fernando Pasaribu yang menyatakan bahwa PBV mempunyai hubungan positif signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan.

Dari penelitian Yeye Susilowati yang menyimpulkan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham baik secara simultan ataupun simultan dengan variabel lain yang diteliti selama periode penelitian. Namun hasil penelitian Yeye Susilowati berbeda dengan penelitian D. Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) dan Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif antara NPM terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) dan *Net*

Profit Margin (NPM) terhadap *Return Saham*” (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan pemikiran dan meningkatkan pengetahuan yang selama ini diperoleh penulis dari teori yang dipelajari selama kuliah. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana pelatihan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat agar dapat digunakan dalam praktik dan kenyataan yang ada. Dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai sumber ilmu pengetahuan.